

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Dalam mencapai tujuan yang dimaksud, perusahaan perlu memiliki laporan yang dapat menunjukkan apa yang telah diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya dan periode sekarang untuk kemudian dibandingkan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dipilih pada masa yang akan datang. Sarana yang dapat memberikan informasi tersebut adalah laporan keuangan yang umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. Menurut Harmono (2018:22).

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja”. penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (yang bersifat subjektif atau objektif) untuk menentukan indikator representatif atau penelitian tentang aktivitas individu atau badan usaha, atau kinerja yang berkaitan dengan sejumlah batasan (atau standar) selama beberapa periode.

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis

untuk mempertahankan perusahaannya. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Media yang digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan, Laporan keuangan adalah menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Laporan keuangan ada beberapa jenis yaitu laporan keuangan untuk kepentingan intern dan ada untuk kepentingan ekstern. Karena laporan keuangan untuk ekstern ini bersifat publik sehingga harus memiliki proteksi perlindungan masyarakat

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Menurut Sartono (2011), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri

Adapun fungsi dari rasio keuangan adalah untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hanafi (2003), suatu analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan

Menurut pendapat Munawir (2007), analisis rasio ialah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut

PT. Blue Bird Tbk merupakan perusahaan transportasi yang berasal dari Indonesia. Dengan pengalaman panjang dan didukung kemampuan profesional serta teknologi tinggi, PT. Blue Bird Tbk selalu berupaya menggunakan aplikasi My Blue Bird Taxi yang mempermudah dan memenuhi kepuasan konsumennya. Seperti perusahaan-perusahaan lain pada umumnya, tujuan didirikannya PT. Blue Bird Tbk adalah untuk mencapai tujuan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu PT. Blue Bird Tbk harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya dan fasilitas yang dimiliki seefisien mungkin.

PT Blue Bird Tbk merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan taksi konvensional yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan kemunculan transportasi online. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan PT Blue Bird Tbk, 2016 pendapatan neto perusahaan menurun hingga 12,4% menjadi Rp4,7 triliun. Penurunan tersebut terjadi hingga tahun 2017 dengan pendapatan neto sebesar Rp4,2 triliun atau turun sebesar 10,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berikut adalah tabel standar rata-rata industri sebagai salah satu patokan untuk membandingkan beberapa contoh perusahaan. Dengan adanya standar rata-rata industri perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangan dalam keadaan yang baik.

Tabel 1.1 Standar Rata-Rata Industri

No	Analisis Ratio	Ratio	Standar Rata-Rata Industri
1.	Rasio Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio • Quik Ratio 	<ul style="list-style-type: none"> • 200% / 2 Kali • 150% / 1,5 Kali
2.	Rasio Solvabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • DER • DAR 	<ul style="list-style-type: none"> • 80% • 35%
3.	Ratio Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • ROI • ROE 	<ul style="list-style-type: none"> • 30% • 40%
4.	Ratio Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Inventuri Turnover • Asset Turnover 	<ul style="list-style-type: none"> • 20 Kali • 2 Kali

Sumber: Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2017:143)

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya akan peneliti tuangkan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir yang berjudul: **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Blue Bird Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu:

1. Terjadinya penurunan laba pada PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2016-2018

1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk memudahkan didalam analisis selanjutnya dan lebih memudahkan didalam pemecahan masalah. Ruang lingkup penelitian ini perlu dibatasi agar dapat lebih terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mambatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016-2018.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio likuiditas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016 - 2018?
2. Bagaimana rasio solvabilitas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016 - 2018?
3. Bagaimana rasio aktivitas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016 - 2018?
4. Bagaimana rasio profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016-2018?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis rasio likuiditas pada PT. Blue Bird Tbk selama periode 2016-2018.
2. Untuk menganalisis rasio solvabilitas pada PT Blue Bird Tbk selama periode 2016-2018.
3. Untuk menganalisis rasio aktivitas pada PT Blue Bird Tbk selama periode 2016-2018.
4. Untuk menganalisis rasio profitabilitas pada PT Blue Bird Tbk selama periode 2016-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti mengenai perhitungan rasio keuangan dan mengapa laporan keuangan itu penting bagi perusahaan.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada objek penelitian sehingga dapat mengetahui penerapan teori dalam perusahaan serta menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.

- c. Penelitian ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi jenjang Strata Satu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.

2. Bagi PT. Blue Bird Tbk

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam perhitungan laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan untuk menentukan kebutuhan manajemen dalam rangka mengambil keputusan dimasa yang akan datang dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan yang dianalisis dan dievaluasi berdasarkan rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan (Fraser, L., 2016).

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Samryn, 2013, hal. 411)

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2009, hal. 41).

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2011, hal. 21).

Menurut Irham Fahmi (2012:174) likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan short term liquidity.

2.1.2 Tujuan Rasio Likuiditas

Likuiditas Sebagaimana dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari analisa rasio likuiditas adalah melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

2.1.3 Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ada banyak, namun disini peneliti hanya menggunakan empat jenis saja. Adapun Jenis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2011).

Menurut Irham Fahmi (2012:121) untuk menghitung current ratio atau rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut : Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum yang biasa digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan hutang yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan dalam atas solvensi jangka

pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir,2011).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2011).

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Cash} + \text{Marketabel}}{\text{Current Liabilites}}$$

2.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. (Syahrial dan Purba 2013:37).

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 227) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Sudana (2011, hal.20) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 151) menyatakan bahwa: “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa 33 rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarka (dilikuidasi).

Menurut Kuswadi (2008, hal.182) “Rasio Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya”.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 72) menyatakan bahwa: “Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan

utang yang terlalu tinggi akan masuk dalam kategori utang ekstrim. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang''.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah gambaran sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya .

Perusahaan dapat dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable.

2.2.1 Tujuan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas memiliki beberapa tujuan perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Untuk menilai berapa

dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Antara lain :

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt to assets ratio atau debt rasio merupakan rasio yang mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal sendiri yang berasal dari kreditur (Syahyunan 2015:97).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. (Kasmir 2010:112).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

dengan cara membandingkan antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. (Kasmir 2010:112)

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

2.3 Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”. Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan (Syahrial dan Purba 2013:37).

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 194) “rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya”.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 77) menyatakan bahwa: “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Menurut (Samryn, 2015, hal. 367) menyatakan bahwa: “Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber dana yang dimilikinya. Rasio efisien dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan”.

Menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktivaaktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktivaaktiva tersebut.

2.3.1 Tujuan Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010:173) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan hutang (day of receivable) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turnover).

5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Berikut ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas (Kasmir, 2010:174) adalah sebagai berikut:

1) Dalam bidang piutang Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable).

2) Dalam bidang sediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hal ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan suatu aktivitas perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

2.3.1 Jenis-jenis Rasio aktivitas

Antara lain :

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir 2010:114).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

2. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir 2010:114).

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aseet}}$$

2.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba (Hery 2012: 23). Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) menyatakan bahwa: “Rasio profitabilas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan

menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

Menurut (Samryn, 2013, hal. 417) menyatakan bawa: “Rasio profitabilitas merupakan analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto, cara manajemen mendanai investasinya, dan pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilik perusahaan”.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 180) menyatakan bahwa: “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, investasi dan modal saham.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irfan Fahmi 2012: 80).

2.4.1 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2013:132), adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Antara lain:

1. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

2. *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2012:223). Apabila *Return on Investment* meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang di peroleh pemegang saham. Perhitungan *Return on Investment* (ROI) secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Syamsuddin, 2010:63)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan rekapitulasi dari beberapa hasil penelitian terdahulu.

Berikut ini adalah ringkasan hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Stefanus Antara, Jantje Sepang, Ivonne S. Saerang (2014)	Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan Wholesale (durable & Non Durable Goods)	Hasil penelitian menunjukkan return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara current ratio dan assets turnover berpengaruh negative terhadap return saham. Sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan aspek likuiditas dan perputaran asset sehingga peningkatan kinerja dari kedua variabel tersebut akan meningkatkan return saham perusahaan.
2	Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018)	Analisis kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu rasio pada tahun 2010 sampai 2014 nilainya belum mencapai Standard Menti BUMN. Current ratio pada 5 Tahun tersebut, nilainya juga belum mencapai Standar Menti BUMN. Perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik
3	Raghilia Amanah Dwi Atmanto Devi Farah	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial

	Azizah (2014)	Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)	signifikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.	variabel Current Ratio dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel Quick Ratio menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.
4	Dedi Suhendro (2017)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk.	Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Siantar Top Tbk dengan penggunaan analisis rasio keuangan selama periode 2011-2015	Rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien ditinjau nilai rata-rata rasio Net Profit Margin karena berada diatas rata-rata industry (time series) Rasio Return On Aset (ROA) juga efisien disebabkan karena menilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada di atas rata-rata industry (time series). Nilai rata-rata rasio Return ON Equity (ROE) dibawah rata-rata industry (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis Likuiditas (Likuidity Ratio) apabila ditinjau dari Current Ratio menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-

				<p>rata Current Ratio berada dibawah rata-rata industry (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuiditas (tidak baik)</p> <p>Perhitungan rata-rata Quick Ratio berada dibawah rata-rata industry (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik)</p>
--	--	--	--	--

2.6 Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, misalnya Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas seperti yang telah dibahas sebelumnya. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

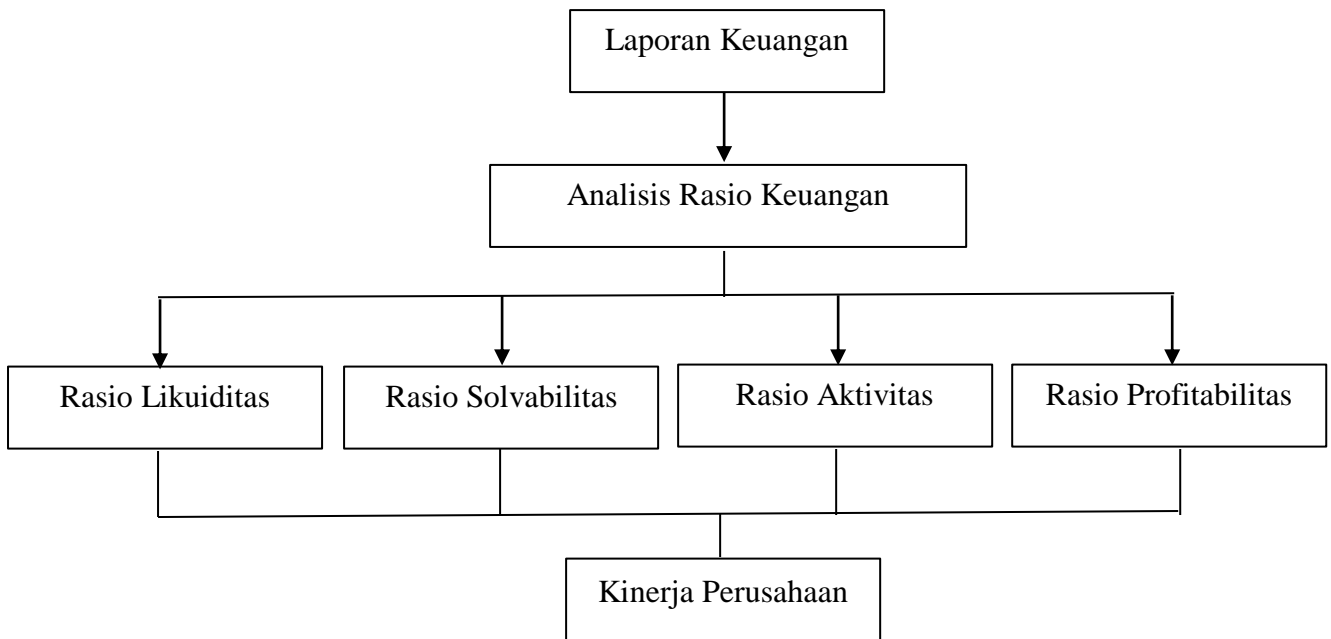
Berdasarkan penelitian Stefanus Antara, Jantje Sepang, Ivonne S. Saerang (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara current ratio dan assets turnover berpengaruh

negative terhadap return saham. Sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan aspek likuiditas dan perputaran asset sehingga peningkatan kinerja dari kedua variabel tersebut akan meningkatkan return saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018). Analisis kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu rasio pada tahun 2010 sampai 2014 nilainya belum mencapai Standard Menteri BUMN. Current ratio pada 5 Tahun tersebut, nilainya juga belum mencapai Standar Menteri BUMN. Perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Adapun gambaran kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skema Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual